

Implementasi Market Day pada Aspek Kemampuan Komunikasi Matematis Anak TK B di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Semester 1 Tahun Ajaran 2024-2025

Sutinah¹, Lina Putriyanti²

¹TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti

²Universitas PGRI Semarang

¹sutinah017@admin.paud.belajar.id

²linaputriyanti@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui implementasi kegiatan *market day* bagi aspek kemampuan komunikasi matematis pada anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun/kelompok B di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. *Market day* merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan *Market Day* dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan, dengan melibatkan anak-anak dalam simulasi jual beli di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis anak TK B di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti, terutama dalam aspek pemahaman konsep angka, penghitungan sederhana, dan kemampuan menjelaskan proses matematis yang digunakan. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi verbal anak secara umum. Berdasarkan temuan ini, *Market Day* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mendukung kemampuan komunikasi matematis anak usia dini.

Kata Kunci: Implementasi; *market day*; kemampuan; komunikasi matematis.

ABSTRACT

This research is research carried out to determine the implementation of market day activities for aspects of mathematical communication skills in Kindergarten children aged 5-6 years/group B at Pertiwi Kindergarten 14.26.11 Giyanti Village, Rowokele District, Kebumen Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection methods of observation, interviews and documentation. Market day is a buying and selling activity carried out in the school environment. Market Day activities are designed to create a contextual and fun learning experience, by involving children in buying and selling simulations in the school environment. Based on research, it shows that Market Day activities significantly improve the mathematical communication skills of Kindergarten B children at Pertiwi Kindergarten 14.26.11 Giyanti Village, especially in the aspects of understanding the concept of numbers, simple calculations, and the ability to explain the mathematical processes used. Apart from that, the social interactions that occur during this activity also support the development of children's general verbal communication skills. Based on these findings, Market Day can be recommended as an effective and innovative learning strategy to support early childhood mathematical communication skills. **Keywords:** *Implementation; market day; ability; mathematical communication.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Yuliani Sujiono (2014) adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Pengertian Anak usia dini menurut direktorat PAUD merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak sedang berada pada masa peka. Artinya anak sedang dalam kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan merupakan bertambahnya kondisi fisik anak sesuai tahapan perkembangan usianya. Sedangkan perkembangan merupakan kemampuan tahapan tugas yang harus dicapai berdasarkan tahapan usianya. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi : perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan perkembangan seni, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan kognitif.

Salah satu kemampuan anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dan kognitif adalah aspek kemampuan komunikasi matematis. Menurut Sutiarso (2021) komunikasi matematis merupakan kemampuan menyampaikan ide matematika untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan komunikasi matematis menurut Hodiyo (2017) terdiri dari komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi lisan meliputi diskusi dan penjelasan. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan komunikasi lisan dilihat dari memahami konsep dan cara penyebutan simbol dengan benar dan komunikasi matematis tertulis dilihat dari cara siswa menuliskan simbol dan operasi matematika dengan benar (Pantow *et al.*, 2020). Sedangkan komunikasi tertulis berdasarkan Riyadi *et al.* (2021) yaitu suatu proses mengekspresikan ide matematika dalam gambar atau grafik, tabel, persamaan dengan menggunakan bahasa yang dimengerti siswa. Kemampuan komunikasi matematis merupakan hal yang penting untuk dikenalkan sejak dini. Adapun indikator aspek kemampuan komunikasi matematis meliputi: (1) Menginterpretasi masalah matematis; (2) Mengungkapkan ide atau konsep dalam bahasa matematis; (3) Menyajikan dan mengkomunikasikan jawaban dengan jelas; (4) Mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan.

Komunikasi matematis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak usia dini. Komunikasi matematis melibatkan kemampuan anak untuk menyatakan ide, pemahaman, atau konsep matematika baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan representasi visual. Kemampuan ini menjadi dasar dalam pembelajaran matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, dalam praktiknya, banyak anak usia dini menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi yang sesuai di lingkungan rumah maupun sekolah, keterbatasan media pembelajaran yang mendukung eksplorasi matematika, serta pendekatan pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman konsep.

Selain itu, anak usia dini cenderung memiliki keterbatasan dalam kosakata matematis dan kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Beberapa anak juga mungkin mengalami kesulitan memahami simbol atau istilah matematika yang abstrak, sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk menghubungkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari.

Dalam praktik pembelajaran di lapangan, guru sering kali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran yang dapat mendorong komunikasi matematis secara efektif. Misalnya, kurangnya penggunaan alat peraga atau aktivitas interaktif yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, guru juga kurang inovatif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran matematika sehingga menyebabkan anak kurang berminat. Hal ini dapat menghambat anak dalam memahami dan mengekspresikan konsep matematis dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan komunikasi matematis anak usia dini dan merancang pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, anak dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan gagasan matematis, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan akademik mereka secara keseluruhan.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa lepas dari matematika. Oleh karena itu matematika perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak di Taman Kanak-kanak agar mereka lebih terampil dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif, sedangkan matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktifitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Kemampuan komunikasi matematis anak usia taman kanak-kanak dapat difasilitasi dengan berbagai kegiatan bermain. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengukur kemampuan matematis anak usia Taman Kanak-kanak yaitu dengan kegiatan *market day*.

Market Day

Kata *market* merupakan sarana untuk belajar melalui usaha yang sungguh-sungguh untuk menyampaikan suatu pembelajaran ke berbagai kelompok untuk memastikan kualitas produk. Menurut Zulkarnain dan Eliyyil Akbar (2018:12) ciri khas pasar atau market yaitu konsumen dengan pelayan atau interaksi dari penyedia layanan untuk mendapatkan suatu hasil yang bermanfaat. *Market day* merupakan salah satu contoh bentuk kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Projek Based Learning (PjBl) yang termasuk salah satu model pembelajaran di kurikulum 2013. *Market day* yaitu sebuah strategi pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan jiwa atau sikap atau karakter seorang ke anak-anak sejak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak belajar cara menyajikan, mengemas, mempromosikan barang dagangannya kepada pembeli (Leonita Siwiyanti, 2017:2)..

Market day menurut Hadi dalam Hernani (2020:8) berasal dari bahasa Inggris yang berarti hari pasar, merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik dalam suatu sekolah/taman kanak-kanak melakukan simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan pada 1 hari tersebut. *Market day* adalah salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap- sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu dan merupakan aktifitas pembelajaran Entrepreneur, dimana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar (Leonita Siwiyanti, 2017:2).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Market Day* merupakan kegiatan memasarkan produk kepada teman, guru atau bahkan orang tua yang ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan tujuan untuk menanamkan jiwa atau sikap atau karakter kepada anak-anak sejak usia dini dan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu dan merupakan aktifitas pembelajaran Entrepreneur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tentang implementasi *market day* pada aspek kemampuan komunikasi matematis. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada anak usia 5-6 (kelompok B) Taman Kanak-kanak dengan mengumpulkan data dari lima belas anak di kelompok B TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen semester 1 tahun ajaran 2024-2025. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Instrumen lembar observasi dan lembar wawancara ini berisi pernyataan dan pertanyaan terkait indikator kemampuan komunikasi matematis.

Adapun indikator kemampuan komunikasi matematis yang diukur meliputi : : (1) Menginterpretasi masalah matematis; (2) Mengungkapkan ide atau konsep dalam bahasa matematis; (3) Menyajikan dan mengkomunikasikan jawaban dengan jelas; (4) Mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan.

Indikator tersebut diukur dengan kategori muncul dan tidak muncul. Indikator menginterpretasi matematika dapat dikatakan muncul jika anak menunjukkan kemampuannya dalam mengenal dan menggunakan konsep matematika sederhana seperti mengetahui harga, mengetahui konsep penjumlahan dan pengurangan dalam jual beli. Apabila anak belum menunjukkan kemampuan itu maka kategori kemampuannya adalah tidak muncul.

Indikator mengungkapkan ide atau konsep dalam bahasa matematis jika anak mengenal nilai mata uang, anak menuliskan label harga pada dagangannya, mengetahui jika harga barang dua ribu ada yang membeli dua barang maka berapa yang harus dibayarkan. Jika anak belum menunjukkan kemampuan tersebut maka pengukuran masuk dalam kategori tidak muncul.

Indikator menyajikan dan mengkomunikasikan jawaban dengan jelas dapat dikategorikan muncul apabila anak dapat menerapkan konsep matematika dalam konteks praktis dan memberikan jawaban yang tepat yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika dasar. Jika anak belum menunjukkan kemampuan tersebut maka pengukuran masuk dalam kategori tidak muncul.

Indikator mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan dapat dikategorikan muncul apabila anak menunjukkan kemampuannya pada saat terjadi kesalahan dalam perhitungan, membandingkan beberapa pilihan sesuai harga yang ada, menggunakan alasan logis berdasarkan perhitungan untuk menjelaskan atau membenarkan jawaban, dan menggunakan bahasa matematis untuk meyakinkan suatu penjelasan. Jika anak belum menunjukkan kemampuan tersebut maka pengukuran masuk dalam kategori tidak muncul

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang implementasi *market day* pada kemampuan aspek komunikasi matematis anak usia 5-6 tahun (TK B) di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen dengan jumlah sampel penelitian sejumlah 15 anak, maka diperoleh hasil seperti tercantum pada tabel dan diagram sebagai berikut :

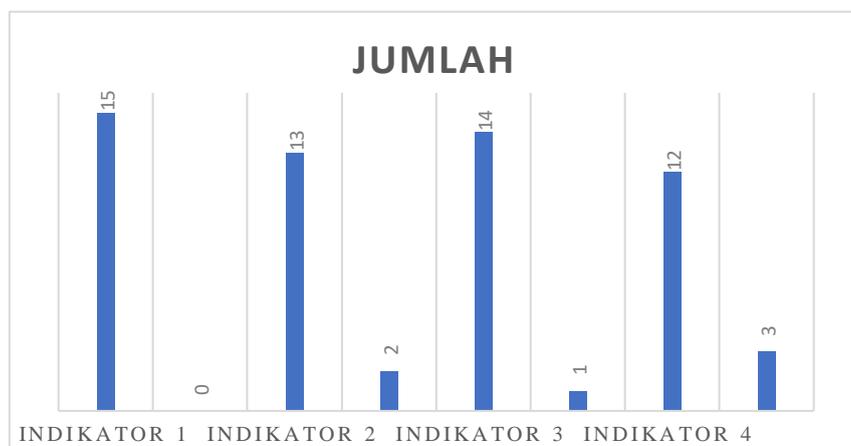
**TABEL DATA PENELITIAN ASPEK KOMUNIKASI MATEMATIS
PADA KEGIATAN MARKET DAY
TK PERTIWI 14.26.11 DESA GIYANTI KELOMPOK
B SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025**

NO	NAMA	INDIKATOR KEMAMPUAN/HASIL PENGAMATAN							
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4	
		Muncul	Belum Muncul	Muncul	Belum Muncul	Muncul	Belum Muncul	Muncul	Belum Muncul
1	Responden 1	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Responden 2	√	-	√	-	√	-	√	-
3	Responden 3	√	-	√	-	√	-	√	-
4	Responden 4	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Responden 5	√	-	√	-	√	-	√	-
6	Responden 6	√	-	√	-	√	-	√	-
7	Responden 7	√	-	√	-	√	-	-	√
8	Responden 8	√	-	√	-	√	-	√	-
9	Responden 9	√	-	√	-	√	-	√	-
10	Responden 10	√	-	-	√	√	-	-	√
11	Responden 11	√	-	√	-	√	-	√	-
12	Responden 12	√	-	-	√	-	√	√	√
13	Responden 13	√	-	√	-	√	-	√	-
14	Responden 14	√	-	√	-	√	-	√	-
15	Responden 15	√	-	√	-	√	-	-	√
Jumlah		15	0	13	2	14	1	12	3

Keterangan Indikator :

- 1 Menginterpretasi masalah matematis
- 2 Mengungkapkan ide atau konsep dalam bahasa matematis
- 3 Menyajikan dan mengomunikasikan jawaban dengan jelas
- 4 Mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan

Tabel 1. Data Kemampuan Komunikasi Matematis pada kegiatan *market day*



Keterangan Indikator :

- 1 Menginterpretasi masalah matematis
- 2 Mengungkapkan ide atau konsep dalam bahasa matematis
- 3 Menyajikan dan mengomunikasikan jawaban dengan jelas
- 4 Mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan

Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Komunikasi Matematis

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dianalisis tentang kemampuan komunikasi matematis anak TK B di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Bahwa dari 15 anak menunjukkan capaian indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu pada indikator menginterpretasi masalah matematis dari 15 anak telah menunjukkan kemampuan interpretasi matematika yaitu pada saat anak-anak mengenal operasi matematika sederhana seperti mengetahui harga barang; konsep penjumlahan dan pengurangan saat jual beli misal jika harga barang dua ribu tapi ada yang membeli dengan lima ribu maka kembali tiga ribu. Menginterpretasi masalah matematis merupakan salah satu indikator penting dalam kemampuan komunikasi matematis, di mana anak-anak mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah nyata. Kemampuan menginterpretasi masalah matematis melalui kegiatan *Market Day* menunjukkan bagaimana anak-anak dapat memahami serta menerapkan operasi matematika sederhana dalam konteks kehidupan nyata. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif mereka tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi melalui interaksi jual beli. Dengan latihan yang konsisten, anak-anak dapat memperkuat kemampuan komunikasi matematis mereka, khususnya dalam menginterpretasi dan memecahkan masalah secara logis dan efektif.

Dalam hal indikator kemampuan mengungkapkan ide dalam bahasa matematis dari 15 anak ada 13 anak yang sudah mampu menunjukkan kemampuan tersebut sebagai contoh anak mengenal nilai mata uang, anak menuliskan label harga pada dagangannya, mengetahui jika harga barang dua ribu ada yang membeli dua barang maka berapa yang harus dibayarkan. Menurut Jean Piaget, anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan anak. Pengenalan konsep keuangan pada usia dini dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang

lebih baik tentang manajemen keuangan. Selain itu, teori belajar sosial Bandura juga relevan. Albert Bandura menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Orang tua yang memberikan contoh perilaku keuangan yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan literasi keuangan yang baik. Penelitian oleh Safitri (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diajarkan sejak dini berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan anak di masa dewasa. Studi oleh Maarang et al. (2023) juga menemukan bahwa program pendidikan keuangan pada usia dini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep keuangan dasar. Kegiatan *market day* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang melibatkan penggunaan uang mainan dalam transaksi jual beli (Suharyoto, 2017). Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep nilai uang, melakukan perhitungan sederhana, dan mengenali berbagai jenis mata uang. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan *market day* juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan negosiasi, yang merupakan aspek penting dalam literasi keuangan.

Pada indikator kemampuan komunikasi matematis menyajikan dan mengkomunikasikan jawaban dengan jelas dapat diperoleh bahwa dari 15 anak yang ada, terdapat 14 anak yang sudah mampu mengkomunikasikan jawaban dengan jelas dan masih ada 1 anak yang masih perlu bimbingan lebih lanjut. Salah satu perilaku yang menunjukkan indikator kemampuan tersebut yaitu anak mampu mengkomunikasikan jawaban saat ada anak yang menanyakan jika saya punya uang lima ribu saya boleh beli yang mana, jika saya punya uang sepuluh ribu saya dapat apa saja. Dengan adanya pertanyaan dari anak yang berperan sebagai pembeli, maka anak yang berperan sebagai penjual mampu memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan tersebut secara jelas dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya dituntut untuk memahami nilai uang, tetapi juga menerapkan konsep matematika dalam konteks praktis. Ketika anak yang berperan sebagai penjual memberikan jawaban yang tepat, itu menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika dasar seperti perhitungan dan pengelompokan nilai berdasarkan harga barang. Ini adalah keterampilan penting yang menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak-anak yang mampu menjelaskan jawaban dengan tepat memperlihatkan kemampuan komunikasi matematis yang baik. Mereka bisa menyampaikan informasi secara terstruktur, menggunakan bahasa yang sesuai, dan memastikan bahwa lawan bicaranya (pembeli) memahami jawaban mereka. Proses ini membantu mereka mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir logis.

Pada indikator kemampuan komunikasi matematis yakni mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan dapat diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang ada, 11 anak telah menunjukkan kemampuannya dalam mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan dan masih ada 4 anak yang masih perlu bimbingan. Salah satu contoh perilaku yang teramati pada indikator tersebut yaitu kemampuan anak pada saat terjadi kesalahan dalam perhitungan, membandingkan beberapa pilihan sesuai harga yang ada, menggunakan alasan logis berdasarkan perhitungan untuk menjelaskan atau membenarkan jawaban, dan menggunakan bahasa matematis untuk meyakinkan suatu penjelasan. Indikator kemampuan komunikasi matematis berupa mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, yang tidak hanya mencakup pemahaman konsep tetapi juga kemampuan untuk menjelaskan, membenarkan, dan memperbaiki jawaban dengan alasan logis. Indikator ini penting dalam menilai sejauh mana anak dapat berpikir kritis, melakukan refleksi, dan memberikan alasan matematis yang logis. Aktivitas *Market Day* memberikan pengalaman nyata bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan, yang tidak hanya berguna dalam pembelajaran matematika tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi media yang efektif untuk melatih anak

menggunakan matematika dalam konteks yang relevan, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *market day* dapat memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis pada anak TK B di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen pada semester I tahun ajaran 2024-2025. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrofi (2020) tentang menumbuhkan literasi keuangan melalui program *market day* di SDIT Lukman Al Hakim Internasional. Asrofi (2020) menyatakan bahwa program *market day* sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan literasi keuangan. Program *market day*, merupakan sarana pembelajaran literasi keuangan bagi peserta didik, sarana untuk mengajarkan pentingnya rencana jangka menengah (menabung), dan sebagai sarana untuk belajar berhemat, serta sarana untuk belajar berderma sejak usia sekolah dasar.

Penelitian lain yang relevan juga disampaikan oleh Asmara (2023) tentang pengaruh kegiatan *market day* terhadap kemampuan bahasa ekspresif dan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Subuh. Asmara (2023) menyatakan bahwa kegiatan *market day* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan, karena melalui permainan tersebut anak-anak dapat belajar matematika secara *realistic*.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Sri Idamulyani, Bachtiar Sjaiful Bachri dan Nurul Khotimah (2024, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang fungsi uang, konsep harga, dan kemampuan menghitung sederhana. Anak-anak juga belajar memahami konsep pertukaran barang dan jasa serta memperkuat kemampuan berpikir logis-matematis melalui praktik nyata dalam transaksi jual beli. Dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman, anak-anak dilatih untuk memahami nilai uang dan keputusan keuangan secara langsung.

PENUTUP

Kegiatan *Market Day* merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk terlibat langsung dalam aktivitas jual beli, seperti menentukan harga barang, menuliskan label harga, menghitung jumlah barang yang dibeli, serta menghitung total pembayaran dan kembalian. Aktivitas ini mencakup beberapa indikator komunikasi matematis. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi *market day* dapat memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis pada anak usia dini di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen di Kelompok B Tahun Ajaran 2024-2025. Adapun indikator kemampuan matematis yang dapat difasilitasi/dikembangkan melalui kegiatan *market day* antara lain :

1. Kemampuan komunikasi matematis dalam hal menginterpretasi permasalahan matematis;
2. Kemampuan komunikasi matematis dalam hal mengungkapkan ide atau konsep dalam bahasa matematis;
3. Kemampuan komunikasi matematis dalam hal menyajikan dan mengkomunikasikan jawaban yang jelas;
4. Kemampuan komunikasi matematis dalam hal mengevaluasi dan mengkomunikasikan alasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *market day* merupakan kegiatan yang tidak hanya meningkatkan kecerdasan matematika-logis tetapi dapat juga menstimulasi kemampuan komunikasi matematis. Melalui kegiatan *market day* anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan mengungkapkan ide matematis dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Kemampuan komunikasi matematis di taman kanak-kanak dapat dikembangkan melalui berbagai program yang menarik dan menyenangkan lainnya. Guru atau sekolah dapat membuat rancangan kegiatan lainnya yang menarik, murah dan mudah untuk dilaksanakan. Harapannya kemampuan matematis anak tidak hanya dikenalkan secara konseptual tetapi anak dapat diberikan pengalaman belajar matematika secara langsung melalui ragam main yang menarik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Dr. Joko Sulianto, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah komunikasi dan representasi matematis yang telah membimbing penyusunan artikel penelitian ini; Kepala Sekolah TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan observasi kemampuan komunikasi matematis pada kegiatan *market day*; Rekan pendidik TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti telah membantu terlaksananya kegiatan *market day*; Anak-anak hebat kelompok B TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti yang telah melaksanakan kegiatan *market day*; dan wali murid yang telah berkolaborasi dan berpartisipasi aktif pada kegiatan *market day* di TK Pertiwi 14.26.11 Desa Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

REFERENSI

Artikel Jurnal:

- Amany A. (2023). Implementasi Kegiatan *Market day* untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anaking (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*.
- Asmara F. (2023). Pengaruh Kegiatan *Market day* terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Subuh. *Jurnal Edu Cendikia (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*.
- Asrofi M, Mustikawati E. (2020). Menumbuhkan Literasi Keuangan melalui Program *Market day* di SDIT Lukman AlHakim Internasional. *Annur Jurnal Studi Islam*.
- Idamulyana S, Sjaiful B, Khotimah N. (2024). Pengaruh Market Day terhadap Literasi Keuangan dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood*.
- Irchamni A, Wakhid A. (2024). Implementasi Pengenalan Literasi Finansial pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Market day* di TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*.

Edukasi dan Didatika

ISSN (Online): 3032-4157

Vol. 02, No. 02, Desember 2024, Hal. 60-69

Available Online at <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>

Hidayat A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Obsesi*.

Hikmah R, Novita D. (2023). Sosialisasi Literasi Numerasi dalam Kegiatan *Market day*. *Jurnal PKM*

Riyadi S, Noviarti K. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Siswa Samin dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Ethnomathematics Journal*.

Sandy D, Cholily Y. (2022). Pengembangan Flipbook Bermuatan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis. *Jurnal Tadris Matematik*.

Sari K, Isnarto. (2019). Resiliensi Matematis pada Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematika. *Jurnal Prisma-Unnes*.